

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ikan Nila (*Oreochromis niloticus*) merupakan salah satu produksi ikan air tawar yang prospektif untuk dikembangkan. Ikan Nila merupakan ikan yang potensial untuk dibudidayakan karena mampu beradaptasi pada kondisi lingkungan dengan kisaran salinitas yang luas (Hadi et al., 2009). Ikan Nila mempunyai Nilai ekonomis penting dan merupakan salah satu komoditas unggul air tawar. Prospek ikan Nila ditandai dengan terus meningkatnya produksi dan Indonesia merupakan salah satu Negara pengekspor ikan ini.

Sejak diperkenalkan ke Indonesia pada tahun 1969, perkembangan budidaya ikan Nila di masyarakat cukup pesat. Produksi Nila pada tahun atau BPS mencatat hingga September tahun 2017 nilai ekspor produk perikanan budidaya Indonesia mencapai sebesar 1,29 milyar US\$, atau naik 5% dari periode yang sama tahun sebelumnya (DKP, 2018). Bahkan untuk mewujudkan visi kelautan dan perikanan, pada tahun 2010 diproyeksikan produksinya mencapai 491.800 ton dengan kenaikan rata-rata 27% per tahun sampai 2014. Jumlah benih ikan yang disebar di kolam yang berada di Pasuruan pada tahun 2014 berdasarkan hasil statistik perikanan budidaya di Jawa Timur yang dilakukan oleh Dinas Kelautan dan Perikanan Jawa Timur yaitu sebanyak 75.800 ekor.

Ikan Nila memiliki beberapa keunggulan diantaranya, mudah dipelihara, laju pertumbuhan dan perkembangbiakannya cepat, serta tahan terhadap gangguan hama dan penyakit. Selain itu, Nila memiliki Nilai gizi tinggi dan harganya

terjangkau. Sehingga ketersediaan gizi masyarakat penggemar ikan air tawar dapat terpenuhi

Kendala utama dalam pengembangan budidaya ikan Nila di Indonesia adalah kurangnya ketersediaan benih. Permasalahannya terletak pada kualitas benih yang dihasilkan dan pasokan benih yang berkesinambungan, sebab kualitas benih merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan Ikan Nila. Benih yang berkualitas akan tumbuh dengan baik pada lingkungan yang optimal. Selain itu, benih dengan kualitas tinggi dihasilkan dari indukan yang unggul seperti memiliki tingkat fekunditas yang tinggi dan berasal dari indukan yang sengaja dipelihara untuk usaha pembenihan (Mantau dkk., 2004)

Atas dasar pemikiran tersebut dan pentingnya pembenihan pada ikan Nila untuk dikonsumsi pada masyarakat maka, perlu dilakukan Praktek Kerja Lapang (PKL) untuk mempelajari Teknik Pembenihan Ikan Nila (*Oreochromis niloticus*) Di Unit Pelaksana Teknis Daerah Balai Benih Ikan Pare, Kabupaten Kediri, Jawa Timur.

1.3 Tujuan

Tujuan dari pelaksanaan Praktek Kerja Lapang (PKL) di Teknik Pembenihan Ikan Nila (*Oreochromis niloticus*) di Unit Pelaksana Teknis Daerah Balai Benih Ikan Pare, Kabupaten Kediri, Jawa Timur adalah :

1. Mengetahui dan memahami teknik pembenihan ikan Nila (*Oreochromis niloticus*) di Unit Pelaksana Teknis Daerah Balai Benih Ikan Pare.

2. Mengetahui kendala apa saja yang dihadapi dalam proses pembenihan ikan Nila (*Oreochromis niloticus*) di Teknik Pembenihan Ikan Nila (*Oreochromis niloticus*) di Unit Pelaksana Teknis Daerah Balai Benih Ikan Pare.

1.4 Manfaat

Manfaat yang diperoleh dari pelaksanaan Praktek Kerja Lapang (PKL) di Unit Pelaksana Teknis Daerah Balai Benih Ikan Pare adalah mahasiswa memperoleh pengetahuan, pengalaman dan keterampilan kerja serta mengetahui permasalahan yang ada khususnya dalam teknik pembenihan ikan Nila (*Oreochromis Niloticus*) di Unit Pelaksana Teknis Daerah Balai Benih Ikan Pare, Kabupaten Kediri, Jawa Timur dengan cara memadukan ilmu pengetahuan dan teknologi yang didapat dalam bentuk materi dari perkuliahan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi yang ada di lapangan.